

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS RIAU TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013

Eddy Noviana¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau angkatan 2013 dengan jumlah 137 mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 36 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampel dari rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 20%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) pada indikator satutentang peraturan perundang-undangan yang mengatur pendekatan saintifik perolehan rata-rata skor adalah 6,67 dengan kategori kurang; (b) indikator duatentang pengertian pendekatan saintifik memperoleh rata-rata skor sebesar 46,67 dengan kategori kurang; (c) indikator tigatentang persyaratan pendekatan saintifik, kegiatan mengamati memperoleh rata-rata skor sebesar 23,33 dengan kategori kurang; (d) indikator empat tentang tahap saintifik memperoleh rata-rata skor sebesar 56,67 dengan kategori cukup; (e), indikator limatentang kegiatan mengamati memperoleh rata-rata skor 43,33 dengan kategori kurang; (f) indikator enam tentang kegiatan menanya memperoleh rata-rata skor 51,67 dengan kategori cukup; (g) indikator tujuhtentang mengumpulkan informasi memperoleh rata-rata skor sebesar 42,23 dengan kategori kurang; (h) indikator delapan tentang kegiatan mengasosiasi memperoleh rata-rata skor sebesar 46,67 dengan kategori kurang; dan (i) pada indikator sembilantentang kegiatan mengkomunikasikan memperoleh rata-rata skor sebesar 26,67 dengan kategori kurang. Berdasarkan data hasil peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 termasuk pada kategori kurang dengan rata-rata skor 39, 56.

Kata Kunci: *Pemahaman, Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013*

Abstract

The purpose of this research is knowing the understanding of PGSD FKIP University of Riau students about the scientific approach in the curriculum of 2013. Population in this research is students of PGSD FKIP University of Riau grade of 2013 with 137 students. The sample of this research is 36 students by using sample technique from Taro Yamane formula with 20% precision level. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique. The results of this research indicate that: (a) in the one indicator of the legislation regulating the scientific approach obtained an average score is 6.67 with the category less; (b) the two indicators of understanding the scientific approach obtained an average score of 46.67 with the less category; (c) a three indicator of the requirements of a scientific approach, observing activity obtained an average score of 23.33 with less categories; (d) the fourth indicator of the scientific stage obtained an average score of 56.67 with sufficient category; (e), the five indicators of observation activity obtained an average score of 43.33 under the category of less; (f) the sixth indicator of the questioning activity obtained an average score of 51.67 with sufficient category; (g) the seven indicators of collecting information obtained an average score of 42.23 with the less category; (h) the eighth indicator of associate activity obtained an average score of 46.67 with the less category; And (i) on the nine indicator of communicating activity obtained an average score of 26.67 with less categories. Based on the data of the researchers, it can be concluded that the understanding of PGSD FKIP University of Riau students about the scientific approach in the curriculum of 2013 included in the category less with the average score 39,56.

Keywords: *Understanding, Scientific Approach, Curriculum 2013*

¹Eddy Noviana, PGSD FKIP Universitas Riau. E-mail: eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Pada tahun 2014 secara resmi kurikulum KTSP telah diganti dengan kurikulum 2013 disegala jenjang pendidikan diseluruh indonesia. Pemerintah mencoba memperbaiki kualitas pendidikan dengan mencanangkan kurikulum 2013 sebagai langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai katalisator utamanya.

Dalam pembelajaran pendekatan ilmiah (*scientific approach*) memiliki peranan sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) itu sendiri yaitu pendekatan ilmiah metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi dan empiris, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa diminta aktif terlibat secara langsung proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mengerti serta apa yang siswa pelajari dapat bertahan lama karena siswa memperoleh pemahaman sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Endarta, 2014).

Melihat dari paparan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diharapkan pendidik dalam hal ini guru harus memahami kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik, hal ini dikarenakan guru merupakan tombak utama dalam melaksanakan kegiatan kurikulum 2013, artinya berhasil atau tidaknya

kurikulum itu tergantung bagaimana proses melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu pemahaman kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik harus dikuasai oleh tenaga pendidik, terlebih bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon guru, sangat diharapkan mampu mendukung dan membantu memperbaiki kualitas pendidikan.

Dari penjelasan diatas tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian” Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tentang bagaimana pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi untuk mengetahui tingkat kephahaman

mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013

- b. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi langsung dari hasil penelitian tentang pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Selain itu hasil penelitian dapat diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012) pengertian pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu: (a) menerjemahkan (*translation*); (b) menginterpretasi (*interpretation*); dan (c) mengekstrapolasi (*extrapolation*).

Sementara Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2009) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti

atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sedangkan Menurut Taksonomi Bloom dalam (Daryanto, 2008) mengemukakan bahwa pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) itu sendiri yaitu pendekatan ilmiah metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik dengan tahapan-tahapan meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan.

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang melibatkan satu atau lebih alat indera maupun menggunakan alat bantu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

Kegiatan menanya adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang akan keingintahuan atas sebuah informasi yang dituangkan dalam bentuk sebuah kalimat pertanyaan yang membangun pengetahuan seseorang dalam bentuk fakta, konsep, prosedur, hukum dan juga teori.

Kegiatan menanya melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing

peserta didik untuk dapat menanya atau mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Siswa harus dilatih agar bisa menanya hal-hal yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dari pemahaman fakta, konsep, prinsip ataupun prosedur dengan cara memperbanyak membaca buku, memperhatikan fenomena, atau objek dengan lebih teliti, bahkan melakukan eksperimen atau pemanfaatan sumber belajar termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

Kegiatan mengasosiasi adalah suatu kegiatan untuk memproseskan data atau informasi yang telah diperoleh dengan menemukan keterkaitan satu informasi dengan

informasi lainnya menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan mengkomunikasikan adalah suatu kegiatan atau sarana menuliskan, menyampaikan atau menceritakan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Kegiatan mengkomunikasikan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pendekatan saintifik yang harus ada didalam proses belajar mengajar menuntut guru harus memahami kegiatan-kegiatan yang ada didalam pendekatan saintifik tersebut begitu juga mahasiswa PGSD Universitas Riau yang dimana merupakan calon guru yang akan menjadi mendidik siswanya juga harus memahami apa itu pendekatan saintifik. Dimana pendekatan saintifik yang menekankan kepada perkembangan peserta didik pada sikap, keterampilan dan juga pengetahuan.

Dikarenakan oleh itu tidak hanya pendidik yang harus memahami pendekatan tersebut, tapi selaku mahasiswa PGSD UR juga

dituntut harus memahami pendekatan saintifik, dimana pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain(Sudaryono, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PGSD UR terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau, penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai dengan Juni 2016 di Kampus Universitas Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD UR angkatan 2013 yang berjumlah 137 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{137}{137 \times 0.02 + 1} = 36$$

Jadi sampel yang akan diambil hanya 36 orang mahasiswa dari mahasiswa PGSD UR angkatan 2013.

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes yang berupa instrument soal. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sebanyak 20 soal. Untuk menguji instrumen dalam penelitian ini maka sebelum instrumen dibagikan langsung pada subyek penelitian, maka terlebih dahulu instrumen diujikan pada subyek yang sama kualifikasinya. Sehingga dapat dianalisis validitas dan realibilitas instrumen tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, yaitu teknik menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat keputusan yang

bersifat umum. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran tes kepada responden.
- b) Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan nilai kemampuan setiap mahasiswa dengan mencari rata-rata, serta diklasifikasikan setiap indikator dalam Pendekatan saintifik.

Untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{F}{S} \times 100 \text{ (Akdon, 2005)}$$

Keterangan:

- N = nilai yang diperoleh
- F = jumlah skor yang didapat
- S = jumlah skor maksimal

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Pemahaman Mahasiswa terhadap Pendekatan Saintifik pada KURikulum 2013

Interval	Kategori
85 – 100	Baik Sekali
70– 84	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang

Sumber : Depdiknas (2004)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Pemahaman Mahasiswa Dalam Tiap Indikator

Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan soal pemahaman mahasiswa PGSD UR terhadap pendekatan saintifik sebagai berikut :

- 1) Peraturan Perundang-Undangan

- 2) Pengertian Pendekatan Saintifik
- 3) Persyaratan Pembelajaran Ilmiah
- 4) Tahapan Saintifik
- 5) Mengamati
- 6) Menanya
- 7) Mengumpulkan Informasi
- 8) Mengasosiasi/menalar/mengolahinformasi
- 9) Mengkomunikasikan

Tabel 2.Deskripsi Data tentang Kemampuan Mahasiswa PGSD terhadap Pendekatan Saintifik pada Setiap Indikator

No	Indikator	Nomor Soal	Rata-rata	Kriteria
2.	Pengertian Pendekatan Saintifik	Soal 8	46,67	Kurang
3.	Persyaratan pembelajaran ilmiah	Soal 9	23,33	Kurang
4.	Tahapan Saintifik	Soal 1	56,67	Cukup
5.	Mengamati	Soal 3	43,33	Kurang
		Soal 10		
		Soal 14		
6.	Menanya	Soal 5	51,67	Cukup
		Soal 7		
7.	Mengumpulkan Informasi	Soal 4	42,23	Kurang
		Soal 6		
		Soal 13		
8.	Mengasosiasi/ menalar/ mengolah informasi	Soal 12	46,67	Kurang
9.	Mengkomunikasikan	Soal 13	26,67	Kurang
		Soal 15		

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pemahaman mahasiswa tentang pendekatan saintifik termasuk pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari: (a) indikator 1 tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur pendekatan saintifik perolehan rata-rata skor adalah 6,67 dengan kategori kurang; (b) indikator 2 tentang pengertian pendekatan saintifik memperoleh rata-rata skor sebesar 46,67 dengan kategori kurang; (c) indikator 3 tentang persyaratan pendekatan saintifik, kegiatan mengamati memperoleh rata-rata skor sebesar 23,33 dengan kategori kurang; (d) indikator 4 tentang tahap saintifik memperoleh rata-rata skor sebesar 56,67 dengan kategori cukup; (e), indikator 5 tentang kegiatan mengamati memperoleh rata-rata skor 43,33 dengan kategori kurang; (f) indikator 6 tentang kegiatan menanya memperoleh rata-rata skor 51,67 dengan kategori cukup; (g) indikator 7 tentang mengumpulkan informasi memperoleh rata-rata skor sebesar 42,23

dengan kategori kurang; (h) indikator 8 tentang kegiatan mengasosiasi memperoleh rata-rata skor sebesar 46,67 dengan kategori kurang; dan (i) pada indikator 9 tentang kegiatan mengkomunikasikan memperoleh rata-rata skor sebesar 26,67 dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UR angkatan 2013 masih kurang memahami tentang aspek peraturan perundang-undangan yang mengatur pendekatan saintifik, pengertian pendekatan saintifik, persyaratan pendekatan saintifik, kegiatan mengamati, kegiatan mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan kegiatan mengkomunikasikan.

Pada pemahaman dari aspek tahapan dari pendekatan saintifik dan kegiatan mengasosiasi sudah termasuk kedalam kategori cukup, ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UR angkatan 2013 masih terbilang cukup dalam memahami aspek aspek tahapan dari pendekatan saintifik dan kegiatan mengasosiasi.

Hasil Pemahaman Mahasiswa

Hasil pemahaman mahasiswa diperoleh dari tes soal. Hasil pemahaman mahasiswa

PGSD UR terhadap pendekatan saintifik disajikan pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Pemahaman Mahasiswa PGSD UR terhadap Pendekatan Saintifik

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	85 – 100	Baik Sekali	0	0 %
2	70– 84	Baik	0	0 %
3	50 – 69	Cukup	8	22,22 %
4	0 – 49	Kurang	28	77,78 %
Jumlah			36	100%
Rata-Rata			39,56	
Kategori			Kurang	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dalam memahami pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 masuk pada kategori kurang. Ini terlihat dari pemahaman mahasiswa yang mencapai kategori kurang dengan rata-rata 39,56. Dengan tidak adanya mahasiswa yang memperoleh nilai baik sekali dan baik, terdapat 8 mahasiswa (22,22%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 28 mahasiswa (77,78%) yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dikategorikan kurang dengan rata-rata 39,59. Pemahaman mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terbilang kurang pada aspek indikator memahami peraturan perundang-undangan yang mengatur

pendekatan saintifik, pengertian pendekatan saintifik, persyaratan pendekatan saintifik, kegiatan mengamati, kegiatan mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan kegiatan mengkomunikasikan dan cukup pada aspek pemahaman tahapan dari pendekatan saintifik dan kegiatan mengasosiasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa PGSD UR angkatan 2013 dalam memahami pendekatan saintifik dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pendekatan saintifik diharapkan mahasiswa mencari referensi belajar dan sumber belajar yang lebih banyak lagi.
- 2) Kepada dosen diharapkan lebih meningkatkan mutu belajar dan pembelajaran khususnya dalam memberikan materi tentang pendekatan saintifik kurikulum 2013.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan lebih baik menggunakan indikator-indikator yang lebih tepat lagi dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) dan menghubungkan dengan tingkatan-tingkatan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi, Pendidikan dan Manajemen*. Bandung. Dewa Ruchi

Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Graha

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaru

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta